

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT
PELATIHAN TATA KELOLA MANAJEMEN MASJID PADA
MASJID BAITUL MUTTAQIN DSN ALUR DAGANG DS
HARAPAN BARU KAB. LANGKAT



Diajukan Kepada :

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

| | |
|--|-------------------------|
| Ketua : Nasib, S.Pd.,MM | NIDN. 0124128901 |
| Anggota Martin, SE.,MM | NIDN. 0124047601 |
| Anggota Muhammad Fathoni, S.Si., M.Si | NIDN. 0127038102 |
| Anggota Sujarwo, S.Si., M.Kom | NIDN. 0122016802 |
| Sabaruddin Chaniago, SE., MM | NIDN. 0106116801 |

POLITEKNIK UNGGUL LP3M MEDAN

JULI 2019

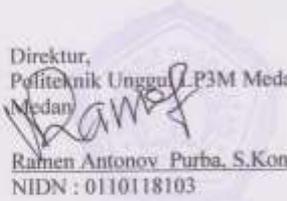
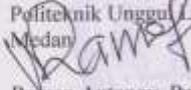
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

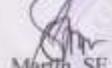
1. Judul Pengabdian : Pelatihan Tata Kelola Manajemen Masjid Pada Masjid Baitul Muttaqin Dsn Alur Dagang Ds Harapan Baru Kab. Langkat
2. Ketua Pengabdian :
a. Nama Lengkap : Nasib, S.Pd., MM
b. NIDN : 0124128901
c. Pangkat/Gol : Lektor/III c
d. Disiplin Ilmu : Pemasaran
e. Program Studi : Manajemen Pemasaran
f. Alamat Rumah : Dsn Alur Dagang DS Harapan Baru, Langkat
g. Telepon / Faks / E - Mail : -
3. Jumlah Anggota Pengabdian : 4
a. Nama Anggota :
Martin, SE., MM
Sujarwo, S.Si., M.Kom
Muhammad Fatoni, S.Si., M.Si
Sabaruddin Chaniago, SE., MM
4. Lokasi Pengabdian : Medan
5. Jumlah biaya yang diusulkan : Rp. 2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Medan, Juli 2019
Ketua Tim,


Nasib, S.Pd., MM
NIDN : 0124128901

Menyetujui


Direktur,
Politeknik Unggul LP3M Medan
Medan

Rahn Antonov Purba, S.Kom., M.Kom
NIDN : 0110118103


Ketua
LPPM Politeknik Unggul LP3M
Medan

Martin, SE., MM
NIDN : 0124047601

Ringkasan

Masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan kaum Muslim, memiliki kedudukan dan arti sangat penting bagi kehidupan masyarakat beriman dari segala sektor dan penjuruan kehidupan. Politik, ekonomi, sosial, dan budaya, bahkan sampai urusan pertahanan dan keamananpun bermarkas di masjid. Demikianlah keberadaan masjid yang dalam sejarah kegemilangan peradaban Islam senantiasa memiliki peran sentral sebagai tempat memutuskan dan mengendalikan gerak kehidupan masyarakat luas. Selain fungsi pokoknya menjadi tempat untuk beribadah kepada Allah, ada fungsi-fungsi lain dari masjid; fungsi sosial kemasyarakatan, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur hamba panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Iman, Islam, kehidupan dan semua karuniaNya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Tata Kelola Manajemen Masjid Pada Masjid Baitul Muttaqin Dsn Alur Dagang Ds Harapan Baru Kab. Langkat” Ini dengan baik dan lancar. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Berkat sebuah perjuangan dan dengan tekad yang kuat. Dengan bimbingan, pengarahan dari semua pihak serta dukungan dan doa, akhirnya laporan pengabdian dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

Medan, Juli 2019
Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Nasib, S.Pd.,MM
NIDN: 0124128901

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------------------|-----|
| Lembar Pengesahan | i |
| Ringkasan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | iv |
| BAB I Latar Belakang Masalah | 1 |
| BAB II Target Luaran | 5 |
| BAB III Metode Pelaksanaan | 7 |
| Daftar Pustaka | |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Masjid dalam Islam memuat tidak hanya dimensi normatif, namun juga, pada saat yang bersamaan, dimensi historis. Dimensi normatif yang dimaksudkan adalah bahwa masjid yang berasal dari bahasa Arab, pecahan dari kata kerja *sajada* - *yasjudu*, yang kemudian secara literlek bisa diartikan sebagai tempat sujud.¹ Pada wilayah teologis maknanya kemudian meluas menjadi tempat tertentu di mana seorang atau beberapa orang Islam mendirikan shalat yang mencakup sujud sebagai salah satu aktivitas utamanya. Dengan kata lain, masjid dapat dilihat sebagai tempat didirikannya 'ibadah kepada Allah SWT dalam pengertian yang sempit semisal ibadah mahdah, yaitu ibadah yang seluruh aktivitasnya diatur secara langsung oleh Syara'. Pada bagian ini dimensi religiusitas masjid terlihat langsung, di mana aktivitas di dalamnya memuat hubungan langsung manusia sebagai 'abd dengan Tuhan sebagai Ma'bud. Di sisi lain, dimensi historis memperlihatkan perkembangan peran dan fungsi masjid dalam realitas sejarah umat Islam dari sejak masa awal di zaman Nabi Muhammad saw sampai saat ini. Contoh sederhana yang sering diungkapkan para sejarawan adalah masjid sebagai tempat pendidikan yang telah diperlihatkan oleh Nabi saw.² Peran tersebut dimainkan terkadang menyatu dengan ritual ibadah lainnya, seperti pada khutbah Jum'at, namun tak jarang pula melalui forum-forum khusus yang diadakan untuk menyampaikan informasi terbaru tentang Islam untuk diketahui dan diamalkan oleh para sahabat.³ Peran ini terus berlanjut dari generasi ke generasi, sampai pada puncak zaman keemasan Islam di bidang ilmu pengetahuan, yakni pada masa Nizam al-Muluk di Baghdad, Madrasah Nizamiyah yang terkenal juga berawal dari pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di mesjid, hingga melahirkan ulama-ulama besar di berbagai bidang ilmu.

Selain sebagai sarana pendidikan masjid juga telah berfungsi sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial sesama warga masyarakat, sehingga berbagai problem kemasyarakatan yang timbul sehari-hari sering muncul dalam perbincangan dan dipecahkan secara bersama-sama oleh para jama'ah yang hadir.⁵ Contoh ini telah pula diperlihatkan oleh Nabi saw dan para sahabat, sehingga orang asing pun akan mudah berhubungan dengan penduduk setempat dengan mediasi masjid. Di samping itu, Nabi saw sendiri pada masanya telah menjadikan masjid sebagai pusat komando dan pengaturan pemerintahan di Madinah. Dari realitas di atas kemudian tidaklah tepat bila kemudian orang hanya membatasi masjid sebagai tempat shalat, membaca Al-Qur'an atau pun i'tikaf yang hanya menonjolkan nuansa ketaatan individu, pada saat yang bersamaan masjid juga harus memunculkan peran sosialnya sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh dimensi historisnya.⁶ Keuntungan peran ganda tersebut adalah, rajinnya ibadah ritual individu yang dilakukan seseorang tidak lantas menjadikan sang pelaku terasing secara sosial, sebaliknya aktivitas sosial yang berlangsung pun tidak kering dari nuansa religius (Islami) yang tentunya memberikan penghargaan yang sepantasnya terhadap kemanusiaan.

Peran ideal masjid tersebut menjadi tantangan yang cukup berat ketika ia dihadapkan pada realitas kontemporer, di mana berbagai aktivitas kehidupan telah menyita sebagian besar waktu manusia, sehingga hanya sebagian kecil orang yang mau dan mampu menyisihkan waktunya untuk beraktivitas secara intens di masjid sebagaimana peran di atas, atau lebih jauh masjid hanya ditempatkan sebagai tempat "rileks" seminggu sekali, setiap hari Jum'at. Gejala seperti ini terjadi dan tampak pada semua lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya generasi muda. Untuk mengembalikan peran ideal tersebut tidak cukup hanya diceramahkan, tetapi diperlukan adanya kesadaran dan upaya sistematis dan terorganisir serta waktu yang berkelanjutan. Oleh karena itu maka subyek yang paling ideal untuk memainkannya adalah generasi muda yang relatif pikiran dan tenaganya paling segar dibandingkan dengan orang-

orang yang berada pada lapisan usia lainnya, dan dalam aktivitasnya mereka dapat merangkul dan berhubungan dengan kelompok usia lainnya, baik yang di atas maupun di bawah mereka. Asumsi ini juga didasari oleh tingkat perkembangan jiwa generasi muda yang kebanyakan masih mencari bentuk dan jati diri, sehingga perlu diberikan sarana yang tepat untuk memenuhinya. Sejalan dengan kebutuhan dan asumsi tersebut, di Masjid Abu Bakar, Dusun Kalangan, Kelurahan Pandean, Umbulharjo, Kota Yogyakarta baru saja terbentuk sebuah kelompok remaja masjid dengan nama IKMA (Ikatan Kawula Muda Masjid Abu Bakar), sekaligus menjadi khalayak sasaran pengabdian yang telah diadakan. Dilihat dari latar belakang para remaja di sana yang sangat beragam dan didominasi oleh mereka yang "baru" menemukan Islam, maka diperlukan adanya dukungan terhadap "kesadaran" tersebut dan mengarahkannya pada sebuah aktivitas yang sistematis, terorganisir dan berkelanjutan, sehingga harapan untuk memunculkan kembali peran ideal masjid dapat kembali segar, setidaknya di lingkungan masjid tersebut, sebagai dukungan terhadap aktivitas yang sama yang mungkin telah ada di masjid-masjid lainnya serta rangsangan bagi lingkungan sekitar masjid lainnya yang belum memiliki aktivitas serupa. Aktivitas itu pun tidak dapat dilihat sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan didukung dan berhubungan dengan pengelolaan masjid secara umum, serta adanya kontak sosial yang harmonis dan mutualistik dengan lingkungan sekitar masjid

1.2 Permasalahan Mitra

Sejalan dengan pemikiran di atas maka dapat dirumuskan pokokpokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah bekal yang dibutuhkan dalam tata kelola masjid?
2. Bagaimana wawasan pengurus mesjid dalam bidang administrasi kemasjidan untuk membentuk hubungan kerjasama dengan takmir masjid serta lingkungan sosialnya?

BAB 2

TARGET LUARAN

2.1 Target

Target pengabdian masyarakat dalam kegiatan kali ini, yaitu:

1. Permasalahan internal yang berhubungan dengan wawasan dan ketrampilan dapat ditindaklanjuti dengan memberikan training (pelatihan) yang disampaikan secara teoritis dan praktis.
2. Permasalahan eksternal yang berhubungan dengan wawasan dan sikap dapat ditindaklanjuti dengan melibatkan masing-masing pihak secara langsung dalam satu forum. Bentuk keterlibatan tersebut, dalam tahap yang paling awal, bisa berupa keterlibatan yang bersifat teoritis, di mana masing-masing pihak diberikan pemahaman akan peran dan fungsi masing-masing yang saling membutuhkan dan menunjang satu sama lain. Pada tahap yang lebih lanjut diarahkan untuk merencanakan dan merealisasikan kontak sosial yang dilakukan secara berkala, yang bisa berupa perencanaan program kerja organisasi dan realisasinya.

2.2 Luaran

Target luaran pengabdian ini khususnya bagi siswa/i Masjid Baitulmuttaqin yaitu:

1. Menambah keterampilan tentang manajemen masjid dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan umat muslim.
2. Menambah pengetahuan tentang manajemen masjid dengan baik dan benar sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dan umat muslim.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan pada pengabdian masyarakat pada Majid Baitulmuttaqin yaitu berupa pelatihan atau workshop yang akan dikiti oleh peserta pelatihan. Pelatihan tersebut diawali dengan adanya surat permohonan pengabdian yang diajukan oleh pihak Majid Baitulmuttaqin kepada kampus Politeknik Unggul LP3M, selanjutnya kampus Politeknik Unggul LP3M memberikan surat tugas kepada tim pengabdian untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Majid Baitulmuttaqin. Sedangkan jadwal kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Unggul LP3M Medan dilaksanakan pada 24 Juli 2019. Rencana pelatihan ini akan dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terdiri dari dibawah ini:

Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| No | Nama Acara | Waktu |
|----|---------------------------------------|-------------|
| 1 | Pembukaan Nazir Masjid | 10.00-10.30 |
| 2 | Persentasi | 10.31-12.15 |
| 3 | Istirahat, Makan, Sholat | 12.16-13.30 |
| 4 | Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama | 13.31-14.00 |
| 4 | Penutupan Dan Penyerahan Cenderamata | 14.01-15.00 |

Rencana di atas merupakan rencana yang nantinya akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Politeknik Unggul LP3M Medan yang terbagi atas 5 orang. Sehingga hal membuat kegiatan ini dibagi oleh beberapa tim yang tergabung dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

MATERI PENGABDIAN MASYARAKAT

Manajemen Masjid

Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai tujuan, dengan bekerja sama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang muncul menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat, sesuai dengan tuntutan zaman. Ilmu manajemen, dewasa ini dapat digunakan untuk kegiatan apa saja, yang bersifat kerjasama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, atau usaha dengan kegiatan sekecil mungkin dan memperoleh hasil yang maksimal.

Ilmu Manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu (1) *Planning*, (2) *Organizing*, (3) *Actuating* dan (4) *Controlling*. Para ahli yang lain menambahkan beberapa fungsi, sebagai pengembangan dari empat fungsi di atas, yaitu: (1) *research*, atau penelitian, (2) *staffing* atau penempatan personil, (3) *evaluating* dan (4) *budgeting* atau anggaran pendapatan dan belanja

Teori perencanaan management di atas pada awalnya dikembangkan oleh George R Terry. *Planning* adalah berawal dari tujuan apa yang hendak dicapai. *Organizing* adalah pengorganisasian atau pengumpulan segala sumber dan potensi yang dimiliki. *Actuating* adalah tindakan menggunakan sumber daya potensial tadi. *Controlling* adalah pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan.

Dengan kata lain, *Planning* adalah pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam tahap planning ini bisa mencakup pembuatan visi, misi, tujuan dan program kerja sebuah organisasi/lembaga/perusahaan. *Organizing* (Pengorganisasian). *Organizing* adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Bahasa sederhananya penempatan orang, siapa

di bagian komputer, siapa di bagian personalia, keuangan, dan lain lain. *Actuating* (Implementasi). *Actuating* adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi

Dalam sebuah masjid, tentu saja memerlukan apa yang disebut dengan manajemen. Ketakmiran membutuhkan pengelolaan yang baik, agar dapat berhasil dengan baik. Tujuan utamanya adalah memakmurkan masjid. Itulah sebabnya kepemimpinan dan keorganisasian masjid dikenal dengan istilah ketakmiran, bukan kepemimpinan atau pengurus.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memanaj sebuah masjid antara lain sebagai berikut:

1. Pendataan Jama'ah

Sampai sejauh ini, persoalan yang belum pernah selesai adalah persoalan data jama'ah. Masing-masing masjid tidak tahu berapa jumlah jama'ah yang seharusnya dinaungi. Jama'ah masjid terdiri dari 2 macam, yaitu jama'ah tetap dan jama'ah tidak tetap. Jama'ah tetap adalah jama'ah yang tinggal di daerah sekitar, yang sering datang ke masjid atau seharusnya selalu datang ke masjid tersebut. Sedangkan jama'ah tidak tetap adalah jama'ah yang sesekali datang, atau hanya sekedar mampir menumpang tempat untuk shalat.

Untuk mendata jama'ah ini dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: *Pertama*, takmir masjid melakukan sensus jama'ah dalam wilayah dakwahnya (jama'ah tetap).

Kedua, dengan cara membuat daftar kunjungan jama'ah tidak tetap, seperti halnya di perpustakaan daerah (jama'ah tidak tetap).

| No. | No. KK | No. RUMAH, RT/RW | STATUS DALAM KELUARGA | No. URUT JAMA'AH | NAMA JAMA'AH (UMUR) | PEKERJAAN |
|------|--------|-------------------|-----------------------|------------------|---------------------|-------------|
| 1. | 616758 | B-27 – 12/VIII | Kepala Keluarga/Suami | 0001 | Paiman (56) | Buruh |
| | | | Istri | 0002 | Suliyem (50) | IRT |
| | | | Anak | 0003 | Hartono (20) | Mahasiswa |
| | | | Anak | 0004 | Mariani (16) | Pelajar SMA |
| | | | Asisten RT | 0005 | Partinah (46) | ART |
| Dst. | Dst. | Dst. | Dst. | Dst. | Dst. | Dst. |

Contoh Blanko Jama'ah Tidak Tetap

| No. | Tgl. Kunjungan | NAMA | ALAMAT | Kunjungan Ke- | Kritik & Saran |
|------|----------------|------|--------|---------------|----------------|
| 1. | | | | | |
| Dst. | Dst. | Dst. | Dst. | Dst. | Dst. |

2. Penataan Organisasi

Organisasi harus ditata layaknya organisasi professional, sesuai dengan kebutuhan ketakmiran. Karena masjid adalah milik umat, maka biarkan umat yang memilih, siapa yang pantas untuk menjadi pemimpinnya, imannya atau pun gurunya, sehingga masing-masing jama'ah akan merasa bertanggung jawab atas organisasi itu. Tidak ada istilah “Penjual Sate”, Dia yang membeli ayam, menyembelih, menguliti, mengiris, menusuk dan membakarnya, sampai pada menyajikannya ke pembeli. Jika ketakmiran dikelola seperti ini, maka jama'ah akan merasa tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki atas keberadaan masjid tersebut. Karenanya, ada menejemen kepemimpinan, yang meliputi pemilihan, masa bakti dan pertanggung jawaban serta suksesi yang jelas dalam ketakmiran.

3. Penataan Keuangan

Kesadaran jama'ah dalam *bershadaqah*, baik yang wajib (zakat fitrah dan Mal), maupun yang sunnah (Infaq, wakaf dan Hibah), semakin tinggi. Akan tetapi tidak sedikit pula yang usil menanyakan pengelolaan keuangan yang berhasil masuk ke kas masjid. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus ditata dengan baik. Pemasukan dan pengeluaran, harus disampaikan kepada jama'ah secara transparan.

4. Penataan Program.

Urusan program merupakan urusan yang rumit dan melelahkan. Banyak terjadi di masjid-masjid kita, programnya tidak tertata. Contoh sederhana adalah masalah pengajian: materi yang disampaikan oleh penceramah, cenderung itu-itu saja, berkisar antara kematian dan kehidupan duniawi yang sementara yang tidak ada gunanya. Materi seperti ini bukannya menumbuhkan kesadaran dalam hati jama'ah untuk berbuat lebih baik, alih-alih justru malah menjadi takut malas untuk melakukan apapun, padahal mereka harus menghadapi urusan duniawi yang begitu keras. Bukan berarti tidak boleh, tapi takmir harus memikirkan kondisi jama'ah di era yang terus berubah. Karenanya, perlu penataan program yang jelas, agar jama'ah senantiasa merasa mendapat tempat di rumah Allah ini. Semua materi yang telah disampaikan di atas, akan dibahas lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya. Point penting dalam materi ini adalah bagaimana kita semua dapat menata masjid-masjid yang ada di sekitar kita. Metode-metode yang akan digunakan adalah metode manajemen modern, yakni yang menekankan pada penerapan POAC yang baik dan benar.

Manajemen Keuangan Masjid

Secara tradisional, aliran dana ke masjid didapatkan dari hasil tromol jumat atau sedekah jamaah. Namun, mengandalkan income dari dua pos itu niscaya jauh dari memadai.

Cara mengumpulkan dana :

1. Mengadakan Bazaar (pasar amal)

2. Mengadakan pertunjukan
3. Menjual kalender Hijriyah
4. Lelang bahan bangunan masjid

Cara-cara tersebut diatas, bila diterapkan dengan system administrasi yang baik, Insya Allah akan dapat membantu pengurus atau panitia merekrut dana pembangunan masjid. Hanya saja, semua bentuk kegiatan itu memang memerlukan modal untuk bisa berjalan. Prasyarat modal tersebut bersifat mutlak.

Sumber Dana Masjid seperti Donator Tetap, Donatur Tidak Tetap dan Donator Bebas.

Menggerakkan Dana Masjid. Penanggungan atas biaya-biaya yang timbul merupakan tanggung jawab pengurus bersama-sama jamaah masjid.

1. Pendekatan.
2. Kegiatan Yang Jelas.
3. Pengurus Yang dipercaya

Pengelolaan Dana dan Pertanggungjawaban Keuangan Masjid

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan. Sekurangnya mencatat dengan jelas darimana uang masuk, dan penggunaan dana. Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya. Akan tetapi jika pengelolaan keuangan masjid adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya, maka pengelolaan keuangan masjid tidak dapat dilaksanakan secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M.A.M, Sanusi, Z.M., Jaafar, N. A. Khalid, M. M & Aziz, A. A. (2013). "Financial Management Practices of Mosques in Malaysia". GJAT, 3 (1).
- Badu, R. S & Hambali, I. R. (2014). Studi Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntansi dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus di Kabupaten Gorontalo). Laporan Penelitian. Universitas Negeri Gorontalo.
- Fitria, Y. 2017. "Akuntabilitas pada Organisasi Religi; Studi Kasus MasjidMasjid di Balikpapan, Kalimantan Timur". AKUNTABEL 14(1) Haq, J.A.A, & Dewi, M.K. 2013. "Praktik Manajemen Keuangan Masjid dan Potensi Dana Masjid (Studi Kasus Pada Beberapa Masjid di Kota Bogor)". Universitas Indonesia.
- Said, J., Mohamed, A., Sanusi, Z. M. & Yusuf, S. N. S. (2013). "Financial Management Practices in Religious Organizations: An Empirical Evidence of Mosque in Malaysia". International Business Research; 6(7).
- Simajuntak, D.A dan Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan Masjid. Proceeding. Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh.

DAFTAR PESERTA PENGABDIAN MASYARAKAT

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|-------------|---|
| 1 | Hadono |  |
| 2 | Adhika |  |
| 3 | Yahman |  |
| 4 | Wagiman |  |
| 5 | Seleni |  |
| 6 | Poniran |  |
| 7 | Masan |  |
| 8 | Pandi |  |
| 9 | Misno |  |
| 10 | Arif Susilo |  |
| 11 | Wans |  |
| 12 | Solihin |  |
| 13 | Samano |  |
| 14 | Hendrik |  |
| 15 | Kirno |  |
| 16 | Pitono |  |
| 17 | Herianto |  |
| 18 | | |
| 19 | | |
| 20 | | |
| 21 | | |
| 22 | | |
| 23 | | |
| 24 | | |
| 25 | | |
| 26 | | |
| 27 | | |
| 28 | | |



POLITEKNIK UNGGUL LP3M

**SURAT KETERANGAN
045/LPPM/STPG/PULMED/VII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martin, SE., MM
Jabatan : Ketua LPPM
Alamat : Politeknik Unggul LP3M
Jl. Iskandar Muda No 3 CDEF Medan

Dengan ini memberikan tugas kepada:

| No | Nama | PRODI | Keterangan |
|----|-------------------------------|-------------------------|------------|
| 1 | Nasib, S.Pd., MM | Manajemen Pemasaran | Ketua |
| 2 | Martin, SE., MM | Komputerisasi Akuntansi | Anggota |
| 3 | Sabaruddin Chaniago, SE., MM | Komputerisasi Akuntansi | Anggota |
| 4 | Sujarwo, S.Si., M.Kom | Manajemen Informatika | Anggota |
| 5 | Muhammad Fathoni, S.Si., M.Si | Manajemen Informatika | Anggota |

Untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat pada acara : **PELATIHAN TATA KELOLA MANAJEMEN MASJID PADA MASJID BAITUL MUTTAQIN DSN ALUR DAGANG DS HARAPAN BARU KAB. LANGKAT**

Demikianlah surat ini diperbuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Juli 2019
Ketua LPPM Politeknik Unggul LP3M


Martin, SE., MM
0124047601



POLITEKNIK UNGGUL LP3M

**SURAT KETERANGAN
051/LPPM/SST/PULMED/VII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Martin, SE., MM
Jabatan : Ketua LPPM
Alamat : Politeknik Unggul LP3M
Jl. Iskandar Muda No 3 CDEF Medan

Dengan ini menerangkan bahwa:

| No | Nama | PRODI | Keterangan |
|----|-------------------------------|-------------------------|------------|
| 1 | Nasib, S.Pd., MM | Manajemen Pemasaran | Ketua |
| 2 | Martin, SE., MM | Komputerisasi Akuntansi | Anggota |
| 3 | Subaruddin Chaniago, SE., MM | Komputerisasi Akuntansi | Anggota |
| 4 | Sujarwo, S.Si., M.Kom | Manajemen Informatika | Anggota |
| 5 | Muhammad Fathoni, S.Si., M.Si | Manajemen Informatika | Anggota |

Telah selesai melaksanakan Pengabdian Masyarakat pada acara : **PELATIHAN TATA KELOLA MANAJEMEN MASJID PADA MASJID BAITUL MUTTAQIN DSN ALUR DAGANG DS HARAPAN BARU KAB. LANGKAT**

Demikianlah surat ini diperbuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Juli 2019
Ketua LPPM Politeknik Unggul LP3M


Martin, SE., MM
0124047601